



PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMK NEGERI 3 MALANG

Nur Syifa Amelia¹, Atika Zuhrotus Sufiyana², Bahroin Budiya³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: ¹nursyifaameliaaa24@gmail.com, ²atika.zuhrotus@unisma.ac.id,
³bahroin.budiya@unisma.ac.id

Abstract

This research is based on observations made at SMK Negeri 3 Malang which shows the diversity of students' backgrounds and dynamic peer interaction patterns. Peer interaction between students is well established, both in the context of learning and outside the classroom. However, the impact of these interactions on learning motivation, especially in Islamic Religious Education subjects, varies. This study aims to determine the influence of peer interaction on the motivation to learn Islamic Religious Education subjects at SMK Negeri 3 Malang. This research is quantitative research using a questionnaire. The population includes class XI of SMK Negeri 3 Malang as many as 509 students. The sampling technique uses purposive sampling with a sample size of 40 students. The data collection technique uses a questionnaire. The data analysis techniques for the instrument test are validity test and reliability test, hypothesis test using product moment correlation test with the help of IBM SPSS Statistic.20 program. The results of the study showed that: 1) the level of peer interaction of grade XI students at SMK Negeri 3 Malang was very high, with a percentage of 91% of students (64% agreed and 27% strongly agreed). ; 2) The level of learning motivation of grade XI students at SMK Negeri 3 Malang from 40 students is very high, with a percentage of 81% of students (55% agree and 26% strongly agree). ; 3) There was no effect of peer interaction on learning motivation in the subject of Islamic Religious Education for grade XI students at SMK Negeri 3 Malang, because the results of the correlation test showed that the Pearson correlation value was -0.080. A negative Pearson correlation value indicates an inverse relationship between the two variables, even though the relationship is weak.

Kata Kunci: *peer interaction, learning motivation, islamic religious education*

A. Pendahuluan

Motivasi adalah suatu proses dorongan mental untuk menggerakkan dan memberikan daya perilaku atau perbuatan kepada seseorang agar dapat melakukan sesuatu hal yang menjadi kebutuhan dan suatu tujuan tertentu. Sedangkan, hakikat motivasi belajar adalah segala sesuatu daya dorongan dan penggerak baik dari

internal maupun eksternal dalam diri setiap peserta didik untuk dapat melakukan aktivitas belajar secara terus menerus untuk mencapai tujuan (Khuluq, 2017 : 111-112). Pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran diungkapkan oleh Purwanto (2010) yang mengatakan bahwa motivasi adalah kemampuan hebat dalam menghadapi kesulitan akademik. Namun permasalahan muncul ketika siswa kesulitan memahami konten pada sebuah materi, tidak siap belajar, kurang berminat dalam pelajaran yang kurang ia sukai, dan tidak tertarik dengan kurikulum yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu, guru dan siswa harus bekerja sama untuk menciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa termotivasi, aktif dan kreatif untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam akademik peserta didik. Ada beberapa hal atau faktor yang dapat memberi pengaruh dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik, baik itu faktor atau hal yang sifatnya dari diri sendiri maupun faktor luar yang berasal dari luar dirinya. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri, seperti sikap, harapan dan persepsi tentang diri sendiri merupakan faktor utama yang sangat mempengaruhi motivasi siswa. Menurut Ryan dan Deci (2020) peserta didik yang memiliki minat yang tinggi pada suatu mata pelajaran atau aktivitas cenderung akan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Selanjutnya, faktor eksternal yang berasal dari lingkungan juga berperan dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Salah satu faktor yang paling signifikan adalah interaksi teman sebaya. Penelitian yang dilakukan oleh Wenzel dan Caldwell (1997) menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya yang positif dan berorientasi pada prestasi akademik akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Saat ini, kemajuan teknologi dapat membuat seseorang kurang interaksi dengan lingkungan sosial, salah satu penyebabnya adalah Teknologi informasi dan komunikasi. Pemanfaatannya dapat banyak membantu dan mempermudah seseorang dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Sebaliknya, pengguna yang tidak mampu menyerap beragam manfaat kemajuan TIK mendapatkan banyak kerugian dari penggunaan yang berlebihan (Zuhrotus Sufiyana, 2020).

Selain teman, faktor lain yang juga berpengaruh adalah lingkungan keluarga dan sekolah. Keterlibatan orang tua dapat mendorong motivasi belajar peserta didik (Froiland et.al., 2012). Selain itu, metode pengajaran yang menarik dan juga kreatif, umpan balik yang konstruktif serta lingkungan yang bersifat positif di sekolah juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Reeve, 2013). Berdasarkan survei, terdapat data persentase yang menarik mengenai motivasi belajar remaja di tingkat Internasional dan Nasional. Sebelum pandemi COVID-19 di tingkat Internasional, hasil dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2018 menunjukkan bahwa negara-negara Asia Timur memiliki tingkat motivasi belajar remaja tertinggi, dengan lebih 80% peserta didik menunjukkan motivasi intrinsik yang kuat. Sedangkan di Amerika Serikat, studi yang dilakukan oleh Gallup (2019) melaporkan hanya 48% siswa SMA yang memiliki motivasi dalam pembelajaran, sementara 29% lainnya mengaku tidak memiliki motivasi dalam

belajar dan bahkan merasa tidak ingin belajar. Pandemi COVID-19 menjadi pengaruh yang sangat signifikan pada motivasi belajar remaja, *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) 2020 mengungkapkan bahwa lebih dari 70% remaja di negara-negara Asia Timur mengalami penurunan motivasi belajar selama masa pembelajaran jarak jauh.

Di Indonesia, penelitian pra-pandemi yang dilakukan oleh Universitas Indonesia pada tahun 2019 menunjukkan bahwa 65% remaja Jakarta dilaporkan memiliki tingkat motivasi belajar dari sedang hingga tinggi. Namun pada saat pandemi COVID-19 menjalar ke Indonesia motivasi belajar remaja malah mengalami penurunan. Survei yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (Kemendikbud) pada tahun 2020 mengungkapkan bahwa 60% peserta didik SMA/SMK di Indonesia mengalami penurunan motivasi belajar selama periode sekolah dari rumah. Penurunan motivasi belajar tak hanya terjadi di Ibu Kota, di pulau Jawa pun mengalami hal serupa, survei yang dilakukan oleh Universitas Airlangga di Surabaya pada tahun 2021 menemukan bahwa 70% peserta didik SMA mengaku mengalami penurunan motivasi belajar selama periode sekolah dari rumah. Temuan ini menegaskan bahwa interaksi tatap muka dengan teman sebaya dapat mempengaruhi semangat dan motivasi belajar peserta didik.

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dan diterima oleh orang lain, termasuk teman sebaya. Motivasi belajar dan interaksi teman sebaya memiliki hubungan yang erat dalam proses pendidikan. Lingkungan sosial, terutama teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi belajar seorang individu secara signifikan. Penelitian empiris juga mendukung hubungan positif antara motivasi belajar dan interaksi teman sebaya. Wentzel et.al (2010) mengemukakan bahwa dukungan teman sebaya yang positif dan berorientasi pada prestasi akademik berkorelasi dengan motivasi belajar yang lebih baik. Interaksi teman sebaya juga dapat memfasilitasi proses belajar melalui kolaborasi, diskusi, dan saling berbagi pengetahuan. Ketika individu berinteraksi dengan teman sebayanya dalam konteks akademik, mereka dapat saling membantu, memberikan umpan balik, dan memotivasi satu sama lain untuk terus belajar dan mencapai tujuan akademik.

Hal ini didukung dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Kiuru (2020) yang menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya terhadap motivasi akademik bervariasi berdasarkan gender dan tingkat sekolah. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Siti Rohani, Hidayati (2020) menggambarkan bahwa interaksi antar teman sebaya memiliki efek positif dan dampak yang signifikan pada motivasi belajar siswa, seperti saling memberikan dorongan untuk belajar dengan lebih baik. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 3 Malang dengan adanya keberagaman latar belakang peserta didik, interaksi teman sebaya diperkirakan memegang peranan penting dalam membentuk motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik. Di sekolah ditemukan bahwa hubungan antara peserta didik dengan teman sebaya terjalin dengan sangat baik, terlihat dari mereka berinteraksi satu sama lain baik itu dalam suasana belajar ataupun waktu

istirahat berlangsung. Dari interaksi mereka satu sama lain terkadang ada yang membuat mereka semangat untuk mengikuti pelajaran, tetapi ada juga yang membuat mereka malas untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pengaruh ini perlu diteliti, perhatian kepada peserta didik memang harus diupayakan semaksimal mungkin, sebab Peserta didik adalah salah satu anggota terbesar dalam lembaga pendidikan atau sekolah. Peserta didik merupakan anggota terpenting dan komunitasnya yang paling banyak di antara anggota yang lain (Budiya & Mubin, 2023). Berdasarkan dari pokok permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut apakah motivasi belajar siswa akan turun naik jika dipengaruhi oleh interaksi teman sebaya. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian berjudul: “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Negeri 3 Malang”.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu sebuah penelitian yang fokus utamanya dalam mengolah data menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, pendefinisian terhadap data, serta hasil yang dicapai dengan tujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih (Arikunto, 2006). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel X dan Y yang tertera dalam penjelasan selanjutnya, oleh karena itu peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional. Populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu, yang diteliti oleh peneliti untuk kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2015:80). Populasi menggambarkan berbagai karakteristik subjek penelitian yang digunakan untuk menentukan sampel. Berdasarkan pengertian tersebut, maka penentuan posisi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 3 Malang. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Malang yang berjumlah 509 siswa. Namun, tidak semua akan digunakan dalam penelitian ini karena keterbatasan waktu dan biaya peneliti. Oleh karena itu, teknik sampling yang sesuai dengan kemampuan peneliti akan digunakan.

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yakni menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2015:124) mengungkapkan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik penelitian sampel dengan pertimbangan tertentu. Maka itu, peneliti akan mengambil sampel sebanyak 40 peserta didik kelas XI di SMK Negeri 3 Malang. Pengambilan teknik ini dikarenakan kelas lain seperti kelas X yang tidak dapat dipakai karena belum adanya perizinan untuk dijadikan sampel dan kelas XII yang sudah tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, peneliti mengumpulkan data terkait dengan masalah penelitian menggunakan teknik angket atau kuesioner. Selain angket tentang media yang digunakan pada saat pembelajaran, peneliti juga membagikan angket tentang motivasi belajar.

Pertanyaan yang dicantumkan dalam angket terlampir di bagian lampiran. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). SPSS merupakan *software* statistik yang digunakan untuk memproses data statistik secara benar, cepat dan akurat, yang akan menjadi berbagai luaran yang dibutuhkan (Ghozali, 2011). Sebelum menemukan hasil, penelitian ini melalui tahap uji validitas, uji reliabilitas, kemudian barulah dilakukan analisis data hasil penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Tingkat Interaksi Teman Sebaya Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 3 Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa dari 40 responden sebanyak 91% siswa (64% setuju dan 27% sangat setuju) memiliki tingkat interaksi teman sebaya peserta didik SMK Negeri 3 Malang adalah sangat tinggi. Interaksi teman sebaya menjadi sangat penting bagi remaja karena memberikan peluang bagi peserta didik untuk bertukar pikiran, berbagi pengalaman, dan memperoleh dukungan emosional. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Baronfenbrenner (1979) yang mengatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan seseorang terjadi melalui proses interaksi timbal balik yang semakin kompleks antara individu yang aktif dan berkembang dengan orang-orang, objek dan simbol dalam lingkungan terdekatnya.

2. Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMK Negeri 3 Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa dari 40 responden sebanyak 81% siswa (55% setuju dan 26% sangat setuju) memiliki tingkat interaksi teman sebaya peserta didik SMK Negeri 3 Malang adalah sangat tinggi. Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan akademik peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih tekun, antusias, dan gigih. Purwanto (2010) mengemukakan bahwa motivasi berperan sebagai kekuatan pendorong di balik kesulitan tuntutan akademik..

3. Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 3 Malang

Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,080 dengan signifikansi 0,623. Nilai koefisien korelasi yang negatif mengindikasikan tidak adanya hubungan antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar atau dapat dikatakan hubungannya antara keduanya lemah. Maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikansi interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI SMK Negeri 3 Malang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi interaksi teman sebaya, maka semakin rendah motivasi belajar peserta didik dan sebaliknya. Nilai signifikansi sebesar 0,623 menunjukkan bahwa interaksi

teman sebaya dengan motivasi belajar tidak memiliki signifikansi statistik pada tingkat signifikansi 5%. Dengan kata lain, tidak ada bukti yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan secara statistik.

Banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik selain interaksi teman sebaya. Menurut Dimyati dan Mudjiono (2002) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi dalam menimba ilmu yaitu: 1) Aspirasi, cita-cita dan harapan peserta didik. Dorongan belajar mulai terlihat dari keinginan belajar sejak dini, pencapaian keinginan tersebut dapat meningkatkan semangat belajar yang pada akhirnya membentuk cita-cita dalam hidup. Cita-cita ini berpotensi memperkuat motivasi, baik dari dalam maupun dari luar diri peserta didik, 2) Tekad dan hasrat peserta didik. Tekad yang kuat akan meningkatkan motivasi anak dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya, 3) Kondisi peserta didik. Keadaan fisik dan mental peserta didik memiliki pengaruh terhadap motivasi belajarnya, 4) Lingkungan. Peserta didik rentan terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, penting meningkatkan kualitas lingkungan sekolah yang sehat, harmonis dan tertib guna memperkuat semangat dan motivasi belajar peserta didik, 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Elemen dinamis dalam proses belajar-mengajar peserta didik memiliki emosi, atensi, kemauan, memori dan pemikiran yang terus berkembang melalui pengalaman hidup peserta didik.

Selain itu, Teori Motivasi Berprestasi dari McClelland (1961) mengidentifikasi tiga kebutuhan utama yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: 1) Kebutuhan Berprestasi, dorongan untuk unggul dan mencapai standar, 2) Kebutuhan Afiliasi, keinginan untuk membangun hubungan interpersonal, dan 3) Kebutuhan Kekuasaan, keinginan untuk mempengaruhi dan mengendalikan orang lain, peserta didik dengan kebutuhan berprestasi tinggi cenderung lebih termotivasi dalam belajar. Diperkuat dengan Teori Kebutuhan Hierarki dari Maslow (1943) menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan bertingkat, dari yang paling dasar hingga yang paling tinggi: 1) Kebutuhan fisiologis (makanan, minuman, tidur), 2) Kebutuhan akan rasa aman, 3) kebutuhan kasih sayang dan rasa memiliki, 4) Kebutuhan mendapatkan penghargaan, dan 5) Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri. Dalam konteks belajar, pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ini dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Demikian juga pendapat Eccles dan Wigfield (2000) mengatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh dua faktor: harapan untuk sukses dan nilai yang diberikan pada tugas yang mereka kerjakan. Peserta didik lebih termotivasi ketika mereka percaya bisa berhasil dan menganggap tugas yang dikerjakan tersebut penting dan menarik. Ditambah dengan teori Ryan dan Deci (2000) yang menyatakan bahwa motivasi terbaik muncul ketika tiga kebutuhan psikologis dasar terpenuhi, yaitu: 1) Otonomi. Ketika peserta didik merasa mereka mempunyai pilihan dan kendali atas apa yang mereka lakukan, 2) Kompetensi. Ketika peserta

didik merasa mampu dan merasa akan berhasil dalam apa yang mereka lakukan, 3) Keterkaitan. Ketika peserta didik merasa terhubung dan dekat dengan orang lain.

Dari berbagai ragam teori di atas menggambarkan bahwa, banyak kompleksitas faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, mulai dari aspek internal individu hingga pengaruh lingkungan eksternal. Semua faktor tersebut berperan penting dalam membentuk dan mempertahankan motivasi belajar peserta didik. Teori-teori di atas berbanding terbalik dengan teori Bandura, A. (1997) yang menyatakan bahwa orang belajar dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain, termasuk teman sebaya. Dalam konteks motivasi belajar, peserta didik dapat termotivasi dengan melihat keberhasilan teman-teman lainnya. Bandura mengidentifikasi empat proses utama dalam pembelajaran sosial: 1) Perhatian. Peserta didik akan memperhatikan perilaku teman yang sukses, 2) Retensi. Peserta didik akan mengingat perilaku teman sebayanya, 3) Reproduksi. Peserta didik akan mencoba meniru perilaku yang dilakukan teman sebayanya, 4) Motivasi. Peserta didik akan termotivasi untuk mengulangi perilaku jika melihat hasil yang positif.

Festinger, L. (1954) mengemukakan bahwa individu mengevaluasi diri mereka dengan membandingkan diri dengan orang lain, termasuk teman sebaya. Dalam konteks pembelajaran, peserta didik sering membandingkan kemampuan, prestasi dan upaya mereka dengan teman-teman mereka. Perbandingan ini dapat mempengaruhi motivasi belajar dengan cara: 1) Evaluasi Diri, 2) Penetapan Standar, 3) Kompetisi atau Kolaborasi, 4) Pengaruh terhadap self-efficacy. Teori ini menjelaskan bagaimana interaksi teman sebaya dapat membentuk persepsi peserta didik tentang kemampuan mereka sendiri dalam mempengaruhi motivasi belajar. Santrock (2011) menekankan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik, melalui beberapa cara: 1) Dukungan Sosial, 2) Pengaruh Sosial, 3) Perbandingan Sosial, 4) Pembelajaran Kooperatif, 5) Modeling. Berdasarkan teori-teori di atas, kita dapat melihat bahwa hubungan antara teman sebaya bukan sekedar pengaruh biasa, tapi juga menjadi bagian penting dalam membentuk semangat belajar peserta didik. Cara peserta didik berinteraksi dengan temannya bisa menjadi pendorong kuat untuk lebih giat dalam belajar atau malah sebaliknya, tergantung bagaimana mereka saling berhubungan.

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai *“Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Malang”*, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengaruh interaksi teman sebaya peserta didik kelas XI di SMK Negeri 3 Malang dari 40 peserta didik adalah sangat tinggi dengan presentasi 91%. Hal ini dapat terlihat dari isian peserta didik yang dominan pada kategori “setuju” sebesar 64% dan kategori “sangat setuju” sebesar 27%.

2. Tingkat motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Malang dari 40 siswa adalah sangat tinggi dengan persentase sebanyak 81%. Hal ini dapat terlihat dari jawaban peserta didik yang dominan pada kategori “setuju” sebesar 55% dan kategori “sangat setuju” sebesar 26%.
3. Tidak terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMK Negeri 3 Malang, dikarenakan hasil uji korelasi menunjukkan bahwa nilai pearson correlation sebesar -0,080 dengan signifikansi sebesar 0,623. Nilai pearson correlation yang negatif menunjukkan adanya hubungan kebalikan antara kedua variabel tersebut, meskipun hubungannya lemah. Artinya semakin tinggi nilai dalam suatu variabel, semakin rendah nilai dalam variabel lainnya, dan sebaliknya. Namun nilai signifikansi yang cukup tinggi (0,623) menandakan bahwa hubungan antara variabel interaksi teman sebaya dan motivasi belajar tidak signifikan secara statistik pada taraf 5%.

Daftar Rujukan

- Budiya, B., & Mubin, N. (2023). Analisis Problematika Indisipliner Siswa Smp Plus Hidayatullah Muhtadiin Kembang Purwoasri Singosari Malang. *Attaqwa Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1).
- Zuhrotus Sufiyana, A. (2020). PENGATURAN DIRI DALAM BELAJAR PADA MAHASISWA DI KOTA MALANG. *Jurnal Tinta*, 2(1). <https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v2i1.275>
- Wentzel, Kathryn R, and Kathryn Caldwell. 1997. “Friendships, Peer Acceptance, and Group Membership: Relations to Academic Achievement in Middle School.” *Child development* 68(6): 1198–1209. doi:10.2307/1132301.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wentzel, Kathryn R, Ann Battle, Shannon L Russell, and Lisa B Looney. 2010. “Social Supports from Teachers and Peers as Predictors of Academic and Social Motivation.” *Contemporary educational psychology* 35(3): 193–202. doi:10.1016/j.cedpsych.2010.03.002.
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamidi, Ahmad. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Khuluq, Fauqi Khusnul. 2017. “Pengaruh Penerapan Multimedia Interaktif Menggunakan Authoring Tool Lectora Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa.” Universitas Negeri

Malang. http://mulok.lib.um.ac.id/index.php?p=show_detail&id=81858.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.

Creswell, John W. 2014. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*. Los Angeles: Sage Publications.